

Pendampingan UMKM Dalam Rangka UMKM Naik Kelas di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo

¹Selfi Nasrul Rosydhya, ²Yanda Bara Kusuma

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Email : 21042010172@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Kota Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) atau pelaku UMKM yang tinggi. Tingginya jumlah pelaku UMKM yang berjualan secara tidak teratur ini dapat menyebabkan beberapa permasalahan sehingga mendorong pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Koperasi, Usaha Kecil Mikro dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya yang bekerjasama dengan Kemendikbudristek dalam program MSIB memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM, salah satunya di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo. Tujuan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis selaku peserta magang bersertifikat yaitu membantu pemerintah Kota Surabaya untuk memberikan pendampingan UMKM naik kelas dari berbagai aspek termasuk legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran dan keuangan yang lebih profesional, inovatif, dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Pendampingan UMKM, UMKM, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The city of Surabaya is one of the cities with a high number of street vendors (PKL) or micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The large number of MSMEs selling in an unregulated manner can cause several issues, prompting the Surabaya City Government, particularly the Office of Cooperatives, Small, Micro, and Medium Enterprises, and Trade of Surabaya, in collaboration with the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) through the MSIB program, to provide mentoring to MSME actors, one of which is at the Embong Sawo Culinary Tourism Center. The purpose of the community service carried out by the author as a certified internship participant is to assist the Surabaya City Government in providing mentoring for upgrading MSMEs in various aspects, including business legality, product management, marketing, and finance, to become more professional, innovative, and highly competitive, thereby contributing more significantly to the local economy and community welfare.

Kata Kunci : Assistance for MSMEs, MSMEs, Community Service

PENDAHULUAN

Kota Surabaya adalah salah satu kota yang memiliki jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) atau pelaku UMKM yang tinggi. Tingginya jumlah pelaku UMKM yang berjualan secara tidak teratur ini dapat menyebabkan beberapa konflik atau permasalahan untuk Pemerintah Kota Surabaya maupun masyarakat Kota Surabaya. Pelaku UMKM khususnya PKL biasanya meliputi para pekerja yang tidak terserap secara formal sehingga mereka melakukan ekonomi mandiri. Adanya relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) sangat diperlukan, apabila tidak dilakukan akan menyebabkan permasalahan dalam aspek, sosial, ekonomi dan tata kelola Kota Surabaya. Relokasi diperlukan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk dalam membantu mereka mengembangkan usahanya dan memusatkan kuliner lokal.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya merupakan Perangkat Daerah selaku Instansi Pelaksana yang membidangi urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan urusan pemerintahan bidang Perdagangan yang ada di Kota Surabaya.

Kantor Dinkopumdag Surabaya, berlokasi di Mal Pelayanan Publik Siola tepatnya di Jalan Tunjungan No.1, Kecamatan Genteng, Surabaya. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Mikro dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya bekerjasama dengan Kemendikbudristek dalam program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebanyak 300 mahasiswa diterima dan 49 diantaranya ditempatkan di Sentra Wisata Kuliner yang ada di seluruh penjuru Kota Surabaya yang telah menjalankan berbagai program strategis. Salah satu program penting yang menjadi fokus adalah pendampingan bagi usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di salah satunya sentra wisata kuliner, termasuk Sentra Wisata Kuliner (SWK) Embong Sawo. Program pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih optimal terhadap perekonomian kota. Pendampingan terhadap UMKM di SWK Embong Sawo sangat penting karena sektor ini merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian lokal. UMKM memiliki peran signifikan dalam:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Mendorong inovasi dan kreativitas lokal.
4. Mempertahankan kearifan lokal dan budaya kuliner.

Namun, UMKM sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya pengetahuan tentang legalitas usaha, rendahnya kemampuan pemasaran, serta manajemen keuangan yang belum optimal. Oleh karena itu, pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan. Selama kegiatan magang di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mendukung UMKM di SWK Embong Sawo yang mencakup beberapa aspek legalitas usaha, pemasaran, manajemen produk serta keuangan.

Melalui pendampingan ini, diharapkan para pelaku UMKM di SWK Embong Sawo dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara profesional, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas pasar. Pada akhirnya, program ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan pedagang tetapi juga akan memperkuat perekonomian kota Surabaya secara keseluruhan. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang upaya yang telah dilakukan dan dampak positif yang dihasilkan bagi para pelaku UMKM di SWK Embong Sawo. Hal ini juga menjadi bukti komitmen Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh peserta MBKM MSIB dilaksanakan terhitung mulai tanggal 4 Maret 2024. Lokasi kegiatan berada di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo di Jalan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Sebelum penulis diturunkan ke lapangan langsung dan menjalankan pengabdian masyarakat. Penulis akan terlebih dahulu diberikan pelatihan oleh mitra terkait pendampingan dari segi aspek legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran serta aspek keuangan. Pembekalan ini dilaksanakan secara Online melalui platform virtual Zoom meeting. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat menjadi bekal bagi penulis sebelum diterjunkan langsung di Sentra Wisata Kuliner.

Setelah penulis diturunkan ke Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo, tindakan awal yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan mentor dimana beliau merupakan fasilitator untuk mahasiswa yang melakukan pengabdian dari pihak Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya untuk memberikan arahan konkrit dan membahas perihal aspek legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran dan aspek keuangan. Hasil koordinasi ini sebagai landasan penulis dalam menyusun strategi. Tahapan yang dilakukan

penulis selama proses pengabdian yaitu:

1. Melakukan Focus Group Discussion (FGD)

Penulis melakukan FGD sebelum pelaksanaan pengabdian, FGD dilakukan bersama pendamping mentor dimana beliau merupakan pendamping yang memegang Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo untuk membahas perihal kendala atau hambatan serta apa saja yang diperlukan oleh pelaku usaha di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo. Dari hasil FGD tersebut diputuskan SWK Embong Sawo menjadi fokus penulis dalam pemaksimalan program UMKM naik kelas.

Setelah diputuskan bahwa SWK Embong Sawo yang akan menjadi fokus penulis, maka selanjutnya penulis melakukan FGD bersama beberapa pelaku UMKM yang ada di SWK Embong Sawo untuk mengetahui keperluan untuk membantu meningkatkan usaha serta hambatan atau kendala yang dihadapi oleh mereka. Selain itu, pada FGD ini penulis juga berupaya memberikan solusi atas kendala atau hambatan yang dihadapi dan mencoba memberikan bantuan untuk keperluan kebutuhan usaha mereka.

2. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan untuk membantu UMKM naik kelas. Hal ini dilakukan secara langsung kepada para pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo yang menyangkut berbagai aspek seperti legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran serta keuangan. Tidak hanya mendampingi saja, penulis juga melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM untuk menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran mereka terkait beberapa aspek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan masyarakat dilakukan yang oleh penulis berupa pendampingan UMKM naik kelas yang dilaksanakan di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo yang berlokasi di Jalan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Disamping sebagai bentuk upaya pengabdian masyarakat, pendampingan ini juga bertujuan untuk menciptakan pelaku UMKM yang sadar akan pentingnya aspek legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran serta keuangan untuk membantu usaha mereka naik kelas karena ketika penulis melakukan diskusi ringan dengan pelaku UMKM di SWK Embong Sawo masih kurangnya pemahaman mereka terhadap aspek-aspek tersebut.

Program UMKM naik kelas yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil Mikro dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya ini ditujukan untuk seluruh UMKM yang ada di Surabaya termasuk UMKM yang ada di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo. Nantinya penulis dan pendamping mentor akan mendampingi secara langsung dalam menyelesaikan beberapa hal yang menjadi aspek penting dalam program ini. Output yang akan dicapai dalam program pendampingan ini yaitu membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya serta meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM akan legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran dan keuangan.

Sebelum penulis terjun langsung ke Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo, penulis melakukan FGD dengan pendamping mentor untuk membahas terkait hambatan, kendala, serta keluhan dari pelaku UMKM di SWK Embong Sawo. Dari hasil diskusi tersebut dapat menjadi bahan materi untuk penulis dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien dalam proses pelaksanaan program UMKM naik kelas supaya program tersebut dapat berjalan lancar dan menghasilkan output yang optimal.

Pada bulan pertama, penulis melakukan pendampingan untuk pengisian data umum serta legalitas usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo. Banyak dari pelaku usaha yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) serta penulis terus melakukan follow up sertifikat halal. Tidak hanya itu saja, penulis juga memberikan penyuluhan terkait hak merek, dimana beberapa dari mereka berkenan untuk dibantu

pendampingan dalam pembuatan hak merek. Kemudian penulis juga melakukan penginputan data pelaku UMKM SWK Embong Sawo di *website* e-monev. Setelah berjalan selama satu minggu, penulis merasakan bahwa respon pelaku usaha terkait legalitas usaha cukup baik, namun memang terkendala di beberapa stand yang masih tutup.

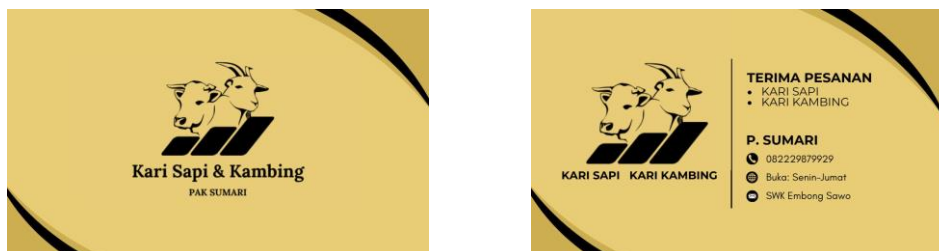


Gambar 1. FGD dengan pendamping mentor dan pelaku UMKM (Sumber: Selfi Nasrul R, 2024)

Berikutnya, penulis melakukan manajemen produk berupa pembuatan logo usaha, kartu nama dan buku menu. Penulis melakukan pendataan terkait informasi produk. Hasilnya hanya beberapa stand saja yang berkenan untuk dibantu pembuatan logo usaha dan kartu nama. Namun, seluruh stand berkenan untuk dibuatkan buku menu. Penulis melakukan koordinasi dengan rekan editor untuk desain buku menu dan merancang secara mandiri untuk pembuatan logo usaha serta kartu nama hingga memastikan logo mencerminkan identitas dan nilai dari usaha pedagang. Selain itu, penulis juga melibatkan pedagang dalam proses desain untuk memastikan logo sesuai dengan visi mereka. Setelah melakukan tahap finalisasi untuk buku menu, logo usaha dan kartu nama selanjutnya melakukan pencetakan dan distribusi kepada pelaku UMKM di SWK Embong Sawo,



Gambar 2. Logo Usaha Sumber: (Selfi Nasrul R, 2024)

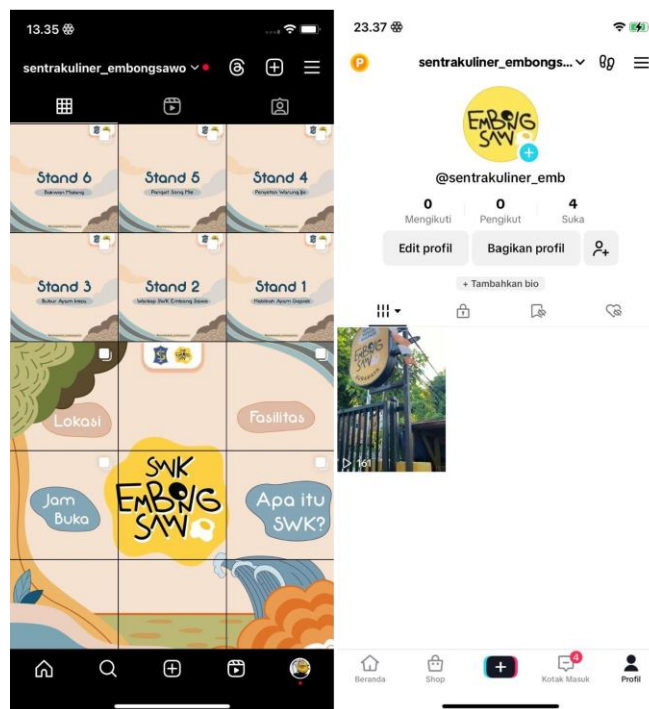


Gambar 3. Kartu nama Sumber : (Selfi Nasrul R, 2024)

Dalam aspek pemasaran, disini penulis fokus untuk mengembangkan sosial media SWK Embong Sawo yang sempat vakum berbulan-bulan. Melihat sosial media yang terkesan

monoton penulis memberikan inovasi supaya lebih *eye catching* dan mencoba membranding SWK Embong Sawo secara visual. Sebelum itu, melakukan koordinasi dengan pendamping mentor dan rekan editor untuk membantu mendesain feeds instagram sesuai konsep yang telah disepakati dan memastikan konsep yang dirancang berjalan secara optimal. Hasilnya, sosial media SWK Embong Sawo banyak yang berkunjung dan insightnya meningkat. Tidak hanya itu saja, karena sekarang era digitalisasi penulis juga membuat akun TikTik SWK Embong Sawo yang sebelumnya tidak memiliki akun Tiktok.

Pemasaran produk masing-masing stand sebelumnya sebagian dari mereka melakukan pemasaran secara online melalui GoFood dan e-peken. Namun, karena saat ini sepi peminat dari pemasaran online tersebut akun yang mereka miliki sudah non aktif. Penulis mencoba memberikan sosialisasi dan penawaran untuk membantu mengaktifkan kembali akun mereka, namun mendapatkan penolakan dan memilih untuk memasarkan melalui *story Whatsapp*.



Gambar 4. Sosial Media Instagram dan Tiktok Embong Sawo Sumber : (Selfi Nasrul R, 2024)

Pada bulan terakhir pengabdian, penulis membuat format laporan keuangan sederhana dan memberikan sosialisasi dan pelatihan perihal pengisian template tersebut serta pentingnya pencatatan keuangan secara terstruktur yang memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan pendanaan. Penulis juga melakukan pendampingan dalam pengimplementasian laporan keuangan sederhana. Hasilnya, beberapa dari pelaku UMKM di SWK Embong Sawo mengimplementasikan dalam sehari-hari untuk pencatatan keuangan mereka.

Melalui pendampingan yang diberikan, penulis berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Pendampingan ini mendorong pelaku UMKM untuk memahami pentingnya aspek-aspek krusial dalam usaha mereka, termasuk legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, dan keuangan. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting menuju perbaikan dan peningkatan kualitas usaha mereka. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu UMKM bersaing di pasar yang kompetitif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa yang mereka tawarkan. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan UMKM yang lebih profesional, inovatif, dan berdaya saing tinggi, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendampingan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo yang diinisiasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Mikro dan Menengah, dan Perdagangan Kota Surabaya telah menunjukkan hasil yang signifikan. Adanya program ini, penulis mampu mendorong pelaku UMKM untuk menyadari akan pentingnya berbagai aspek dalam menjalankan usaha, diantaranya seperti legalitas usaha, manajemen produk, pemasaran, dan keuangan. Hal ini sebagai langkah awal dalam menuju perbaikan dan peningkatan kualitas usaha mereka.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat krusial untuk pengembangan UMKM. Harapan dari adanya program ini, UMKM di Sentra Wisata Kuliner Embong Sawo mampu bersaing di pasar yang kompetitif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang mereka tawarkan. Tujuan akhirnya adalah mewujudkan UMKM yang lebih profesional, inovatif, dan berdaya saing tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut :

1. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya perlu terus meningkatkan pendampingan terkait legalitas usaha, seperti pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikasi halal, dan pendaftaran hak merek. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pelaku UMKM memiliki legalitas usaha yang lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Pengembangan Pemasaran Digital: Optimalisasi penggunaan media sosial untuk pemasaran perlu terus dilakukan. Selain membuat konten yang menarik, penting juga untuk memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM tentang strategi pemasaran digital yang efektif, termasuk penggunaan alat analisis media sosial untuk memahami preferensi pasar dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan.
3. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan: Kerjasama dengan institusi pendidikan seperti program Kampus Merdeka perlu terus ditingkatkan. Keterlibatan mahasiswa dalam program pendampingan UMKM dapat memberikan manfaat yang besar baik bagi mahasiswa maupun pelaku UMKM. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari, sementara pelaku UMKM mendapatkan dukungan tambahan dalam mengembangkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B. S., Hestiningtyas, W., & Rahmawati. (2021). Pendampingan UMKM Menuju Digitalisasi Marketing Upaya Kebangkitan di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4 No.6. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/bdimas/article/view/11534>
- Rahmah, U. S. (2023). Optimasi Upaya Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Branding UMKM Iborajut. *Jurnal Hasil Kegiatan Masyarakat Indonesia*, 1 No 2. <https://pbsi-upr.id/index.php/Faedah/article/view/270>
- Tjahyadi, B. N. (2024). Pelaksanaan Penertiban Pedagang Kaki Lima Dalam Upaya Relokasi Penataan di Kawasan Gembong Asih Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4. <https://www.aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1626/1103>